

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Penanaman Nilai

Pada pembahasan penanaman nilai diuraikan kedalam beberapa poin sebagai berikut:

a. Pengertian Penanaman

Menurut KBBI Penanaman berarti Proses ,cara, perbuatan menanam, menanami, atau menanamkan. Dalam hal ini, penanaman.¹⁶ Menurut Abdul Ghafur Penanaman Nilai adalah proses menanamkan nilai atau hal-hal atau sifat yang berguna dan penting sebagai acuan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Menurut Zakiyah Drajat yang dikutip oleh Mohamad Akuba bahwa penanaman adalah suatu proses berupa kegiatan atau usaha yang dilakukan secara sadar, terencana dan dapat dipertanggung jawabkan untuk memelihara, melatih, membimbing, mengarahkan

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional'' *Kamus Besar Bahasa Indonesia*'' (Jakarta: Balai Pustaka,2002), 1392.

¹⁷ Abdul Gafur, "Model Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak-Anak Panti Asuhan Mawar Putih Mardhotillah Di Indralaya," *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 04, no. 1 (2020): 60–73, <https://online-journal.unja.ac.id/index.php/titian.https://doi.org/10.22437/titian.v4i1.8145>

dan meningkatkan pengetahuan,praktek sikap anak yang selanjutnya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari¹⁸

Penanaman adalah proses menanamkan keyakinan terhadap diri seseorang sehingga dapat mempengaruhi perilaku moral¹⁹

Penanaman nilai tauhid adalah proses pendidikan dan pembentukan kesadaran individu terhadap konsep dan keyakinan dalam agama Islam tentang keesaan Allah. Nilai tauhid meliputi pemahaman bahwa Allah Swt yang berhak disembah.²⁰

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman adalah strategi yang dilakukan dengan kesadaran dan terencana untuk menanamkan nilai atau sikap yang penting dalam kehidupan sehari- hari.

b. Pengertian Nilai

Nilai menurut KBBI adalah Sesuatu yang memiliki kualitas yang sangat berguna bagi kehidupan manusia.²¹ Nilai juga disebut sebagai prinsip prinsip sosial yang berhubungan dengan kebaikan pada hakikatnya nilai tidak harus memiliki kadar angka yang bernilai tinggi.

¹⁸ Mohamad Akuba, "Konsep Penanaman Sikap Sosial Pada Siswa Melalui Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar," *Journal of Education and Teaching Learning* 1, no. 1 (2023): 21–26, <https://jurnalilmiah.co.id/index.php/MJPJETL>

¹⁹ Hidayatul Layl Umi Syukron et al., "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Di SMP Negeri 9 Surakarta," *Jurnal Pendidikan Berkarakter* 2, no. 1 (2024): 187–97, <https://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/Pendekar/article/view/589>.

²⁰ Abu Hasan Agus., "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Taman Kanak-Kanak Bina Anaprasa Nurul Jadid Paiton Probolinggo," *Tesis*, 2011, 6.

²¹ Tim Prima Pena. " Kamus Besar Bahasa Indonesia,"(Jakarta: Gita Press,,2023), 553

Nilai juga disebut sebagai suatu prinsip sosial, tujuan, atau standar yang digunakan atau di terima oleh individu, kelas, masyarakat. Nilai-nilai terikat erat dengan kebaikan, meskipun keduanya memang tidak sama mengingat bahwa sesuatu yang baik tidak selalu bernilai tinggi bagi seseorang atau sebaliknya. Nilai adalah sesuatu yang melekat erat pada barang dan harga yang berguna bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari.²²

Segala sesuatu dianggap bernilai jika tarif penghayatan seseorang itu telah sampai kepada taraf kebermaknaannya nilai tersebut pada dirinya. sehingga sesuatu bernilai bagi seseorang belum tentu bernilai bagi orang lain karena nilai itu sangat penting dalam kehidupan ini, serta terdapat sesuatu hubungan yang penting antara subyek dan obyek dalam kehidupan ini.

Nilai adalah sesuatu yang berkaitan dengan kebaikan dan keburukan yang menjadikan dasar pilihan hidup manusia. Nilai adalah sesuatu yang tidak terbatas, artinya segala sesuatu yang ada dalam jagat raya ini adalah bernilai. Adapun beberapa pengertian tentang nilai yang dikemukakan oleh beberapa pakar, yaitu sebagai berikut:

²² Agus Zaenul Fitri''*Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah*'',(Yogyakarta :Ar- Ruzz media,2020), 91.

- 1) Menurut Rohmat Mulyana nilai adalah tentang keinginan, kebutuhan, kesenangan seseorang sampai pada sanksi dan tekanan dari masyarakat.²³
- 2) Menurut Risieri Frondizi nilai sebagai kualitas yang tidak akan pernah berubah wujudnya atau bentuknya .²⁴

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian nilai adalah standar yang berkaitan dengan kebaikan dan keburukan yang melekat pada kehidupan sehari-hari.

c. **Macam-macam Nilai**

Beberapa literatur menyatakan terkait pembagian nilai, dimana nilai dibedakan menjadi 6 macam, yaitu:

1) Nilai Teoretik

Nilai Teoretik ini mengaitkan kebenaran sesuatu dengan sistematis dan praktis.²⁵

2) Nilai Ekonomis

Nilai Ekonomis ini terkait dengan pertimbangan untung dan rugi. Obyek yang ditimbangnya adalah “harga” dari suatu barang dan jasa. Karena itu, nilai lebih mengutamakan manfaat dari sesuatu bagi aktivitas orang dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

²³ Rohmat Mulyana, *Op. Cit.*, 8.

²⁴ Risieri Frondizi'' *Pengantar Filsafat Nilai*''(Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2011), 115.

²⁵ Rohmat Mulyana, *Op. Cit.*, 33.

²⁶ *Ibid.*

3) Nilai Estetik

Nilai estetika berbeda dengan nilai teoretis. Nilai estetika lebih mencerminkan keragaman, sedangkan nilai teoretis merepresentasikan identitas pengalaman.ang tidak bersangka buruk terhadap orang lain, kemampuan bersosialisasi, keramahan, serta perasaan simpati dan empati adalah perilaku yang menjadi kunci untuk mencapai nilai sosial .²⁷

4) Nilai Sosial

Puncak dari nilai ini adalah cinta yang terjalin di antara sesama manusia. Oleh karena itu, nilai ini merentang antara kehidupan yang mementingkan diri sendiri dan yang peduli pada orang lain. Sikap Nilai estetika yang mengedepankan bentuk dan keharmonisan sebagai nilai utamanya. Ketika nilai ini dievaluasi dari sudut pandang individu yang memilikinya, kesan indah atau tidak indah dapat muncul. Nilai estetika berbeda dengan nilai teoretis.²⁸

5) Nilai Politik

Dalam arena politik, puncak dari segala hal adalah kekuasaan. Dengan demikian, kualitas akan beranjak dari tingkat kedalaman dan dampak yang besar (otoritarian). Energi

²⁷ Rohmat Mulyana, *Op. Cit.*, 34.

²⁸ *Ibid.*

menjadi elemen penting yang mempengaruhi kepemilikan nilai-nilai politik dalam diri individu.²⁹

6) Nilai Agama

Secara hakiki, nilai ini sejatinya adalah nilai yang didasarkan pada kebenaran yang paling mendalam dibandingkan dengan nilai-nilai yang lain. Nilai ini berakar dari kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan yang sebelumnya. Nilai ini berasal dari kebenaran tertinggi yang merupakan wahyu dari Tuhan.³⁰

d. Nilai-nilai Tauhid

Di dalam kitab *Nurud Dholam* karya Syekh Nawawi Al-Bantani ini mengandung nilai pendidikan Aqidah yang terdapat dalam rukun iman yang termasuk ke dalam empat nilai yaitu nilai ilahiyat, nilai nubuwat, nilai ruhaniyat dan nilai sam'iyat.

1) Nilai ilahiyat

Nilai ilahiyat yakni nilai yang berhubungan dengan sifat-sifat wajib bagi Allah Swt. Sifat wajib bagi Allah Swt berjumlah 20, Syaikh Nawawi rahimahullah berkata: Jika anda ingin mengetahui sifat dua puluh itu (kata Syaikh Ahmad), maka aku katakan, “Allah itu Ada”.

Sifat wajib bagi Allah Swt dan mustahil ada 20

²⁹ Rohmat Mulyana , *Op. Cit.*, 35.

³⁰ *Ibid.*.

- a) wujud (ada). Allah itu memang benar-benar ada bukan karena ada yang menciptakan tapi memang Allah sudah ada dengan sendirinya. Inilah yang ditegaskan oleh para ulama perkataan Asy'ari r.a. Dalilnya adalah firman Allah Swt yang artinya: “Tidak ada Tuhan selain Aku”. Disamping itu wujudnya tidak sama dengan makhluk.³¹
- b) Qidam (dahulu) artinya tidak ada permulaan bagi wujudnya Allah Swt. Allah tidak bisa diciptakan oleh siapapun karena Allah ada tanpa adanya permulaan. Allah swt berfirman, yang artinya:” Dia tidak beranak tidak pula diperanakkan.”³²
- c) Baqa (kekal) artinya tidak ada kesudahan bagi wujudnya Allah Swt. Allah berfirman yang artinya: dan kekal Dzat Tuhanmu (Ya Muhammad), yang memiliki kebesaran dan kemuliaan.³³
- d) Mukhalafatun lilhawaditsi (tidak sama dengan makhluk) artinya bahwa Allah Swt tidak bisa diserupakan dengan makhluk karena Allah Swt tidak ada yang bisa menandinginya.

³¹ As Syafi'i, *Op. Cit.*, 14.

³² *Ibid.*

³³ *Ibid.*

- e) Qiyamuhu binafsihi (berdiri sendiri) artinya Allah Swt tidak membutuhkan bantuan dan pertolongan dari makhluknya.
- f) Wahdaniyah (Esa) artinya tidak berbilang dalam Dzat, Sifat dan Af'al Allan. Dzat yang tidak tersusun kedalam beberapa bagian dan tidak ada pada diri makhluk dzat seperti Dzatnya Allah. Karena makhluk tersusun pada jisim yang tersusun dari beberapa bagian sedangkan tuhan tidak demikian.³⁴
- g) Qudroh artinya kuasa. Hal ini dibuktikan dengan adanya alam semesta yang terdiri dari banyaknya bintang, bulan serta planet yang selalu berputar secara bersamaan tanpa terjadi tabrakan”
- h) Irodah artinya (berkehendak) Allah Swt. Bebas melakukan wewenang dan kehendaknya kepada makhluk tanpa ada yang melarangnya. Allah Ta'aala berfirman, “Sesungguhnya Tuhanmu adalah Dzat Yang Berbuat apa yang Dia kehendaki.
- i) Ilmu artinya mengetahui. Allah Swt memiliki pengetahuan yang sangat luas dan mendalam melebihi pengetahuan

³⁴ Syeikh Muhammad Nawawi Syafi'i, '' Terjemahan Nuruz Zhalam Telaah Keimanan Tentang Dzat dan Seluruh Ciptaannya'', (Surabaya : Mutiara Ilmu ,Cet kedua 2019),13.

manusia hal ini dibuktikan bahwa Allah Swt. Selalu mengetahui gerak- gerik hambanya. Allah Swt. berfirman, “Sesungguhnya Allah dengan segala sesuatu adalah Dzāt yang maha mengetahui.

- j) Hayaat adalah sifat yang membuat nyata dzat yang ditempatinya untuk mengetahui dan kuasa. Allah Ta’ala berfirman, “Bertakwalah kepada [Allah] Yang Hidup yang tidak akan pernah mati.”
- k) Sama artinya mendengarkan. Allah Swt Maha mendengar suara yang samar-samar atau suara yang manusia tidak mendengarpun Allah Swt bisa mendengarkannya bahkan suara semut.
- l) Bashar artiya melihat. Allah Swt Maha melihat apapun yang mahluk nya kerjakan walaupun pada tempat yang gelap gulita.
- m) Kalaam (berfirman). Cara Allah berbicara pun tidak mungkin sama dengan manusia. Allah swt. Berkomunikasi dengan hambanya melalui perantara Al-Quran yang disebut Kalamullah. Sifat tersebut diibaratkan dengan susunan tertentu yang disebut dengan Al-Quran dan Kalamullah. Allah berfirman, “Allah telah berfirman kepada Musa dengan sebenar- benarnya berfirman.” Firman Allah tidak dengan huruf, suara, tetapi dengan

Firman yang qodim dengan artian tidak ada permulaan dan tidak ada akhir.³⁵

- n) Qaadirun (Yang Maha kuasa) yaitu Allah Swt adalah zat yang memberi kehendak dan berkuasa atas alam semesta serta apapun yang ada didunia ini.
- o) Muriidun (Yang berkehendak) yaitu Maha berkehendak atas segala yang diciptakannya.
- p) Aalimun (Yang Maha Mengetahui) yaitu sesungguhnya Allah Swt itu mengetahui segala sesuatu bahkan gerak gerik manusiapun Allah mengetahuinya. Tidak ada sesuatu apapun yang bisa disembunyikan tanpa sepengetahuan Allah Swt.
- q) Hayyun (Yang Hidup Kekal) yaitu Allah Swt tidak akan mati dan akan selamanya hidup. Bahkan ketika semua makhluknya mati, Allah Swt yang tetap hidup.
- r) Samii'un (Yang Mendengar) yaitu zat yang Maha Mendengar apapun atas segala sesuatu.
- s) Bashiirun (Yang Melihat) yaitu Allah Swt Dzat yang bisa melihat sesuatu yang tidak tampak sekalipun Allah Swt bisa melihatnya.

³⁵ *Ibid.*

- t) Mutakallimun (Yang Berkata-kata) yaitu Allah Swt, berkata kata kepada makhluknya melalui Firman Allah Swt.³⁶

Sifat Mustahil bagi Allah Ada 20

- a) Adam (tiada)
- b) Hudust (baru)
- c) Fana (binasa)
- d) Mumatsalatul lil hawaditsi (serupa dengan makhluk)
- e) Ihtiyaj (membutuhkan kepada yang lain)
- f) Ta'adud (berbilang/ banyak)
- g) Ajzun (tidak kuasa)
- h) Karahah (tidak berkendak)
- i) Jahlun (bodoh)
- j) Mautun (mati)
- k) Shamam (tuli)
- l) Umyun (buta)
- m) Bukmun(bisu)
- n) Aajizan (yang lemah, tak berkuasa)
- o) Kaarihun (yang tak berkehendak)
- p) Jahilun (tidak mengetahui)
- q) Mayyitun (yang mati)
- r) Ashamu (tuli)

³⁶ Syeikh Muhammad Nawawi Syafii, ‘ ‘ *Nuruzh zhalaam Buku Pintar Aqidah Terjemahan Kitab Aqidatul Awam* ’, (Surabaya :Mutiara Agency, 2020) , 19.

- s) A'maa (yang buta)
- t) Abkamu (yang bisu)³⁷

Secara garis besar (ijmal) sifat- sifat 20 yang wajib bagi Allah Swt terbagi kedalam empat bagian:

1.Sifat Nafsiah yaitu : wajib bagi Allah bersifat Wujud (ada), yang wujudnya itu tidak disebabkan oleh siapapun. Sifat nafsiah hanya satu yakni wujud.

2.Sifat Salbiah yaitu: sifat yang meniadakan(menafikan) semua sifat yang tidak layak bagi Allah Swt. Sifat salbiah ada 5 yakni: Qidam, Baqa, Mukhalafatul lilhawaditsi, Qiyamuhu binafsihi, Wahdaniyah.

3.Sifat Ma'ani: yaitu semua sifat yang berdiri pada dzat Allah yang Maujud, yang mewajibkan Dzat itu bersifat dengan suatu hukum maknawiyah. Sifat ma'ani terdiri 7 sifat yakni: Quadrat, iradat, Ilmun,Hayat,Sam'un, Bashar,Kalam.

4.Sifat Ma'nawiyah yaitu: Suatu hal yang tetap tsabit bagi Dzat Allah Swt yang bersifat dengan maknawiyah, karena terdapat ikatan yang kuat antara sifat ma'ani dan sifat ma'nawiyah ini, Adapun sifat maknawiyah yakni:

³⁷ Syeikh Nawawi Syafii, *Op. Cit.*, 39- 49.

Qadirrun, Muriddun, Aliimun, Hayyun, Samii'un, Bashirun dan Mutakalimun.³⁸

2) Nilai Nubuwaat

Nilai yang berhubungan dengan sifat wajib dan mustahil bagi para Rasul, sifat wajib bagi para Rasul ada 4, yakni; Fathanah, Sidiq, Tabligh, Amanat.³⁹

- a) Fathanah artinya cerdas. Para rasul mampu menyampaikan argumentasinya kepada lawan .
- b) Sidiq artinya Benar dalam arti jujur. Apa yang disampaikan oleh para rasul itu sesuai dengan kenyataan.
- c) Tabligh artinya menyampaikan suruhan. Para Rasul menyampaikan perintah Allah yang mereka disuruh menyampaikannya kepada makhluk.
- d) Amanat artinya dapat dipercaya. Para Rasul itu dipelihara daripada melakukan perbuatan yang diharamkan atau dimakruhkan sehingga mustahil mereka terjerumus dalam perbuatan tersebut.

Sifat Mustahil bagi Rasul

- a) Kidzib (dusta/ bohong)
- b) Khianat (tidak dapat dipercaya)

³⁸ Syeikh Nawawi Syafii, *Op. Cit.*, 60- 61.

³⁹ Asy-Syafi'i. *Op. Cit.*, 23.

c) Khitman (menyembunyikan)

d) Balaadah (bodoh)

3) Nilai Ruhaniat

Nilai yang berhubungan dengan malaikat Allah. Malaikat yang wajib kita ketahui yakni ada 10.⁴⁰

a) Malaikat Jibril alaihissalam bertugas menyampaikan wahyu atau berita yang datangnya dari Allah swt kepada para nabi alaihumussalam.

b) Mikail alaihissalam bertugas mengatur hujan, lautan, sungai, rezeki, dan bentuk rupa janin di dalam kandungan.

c) Israfil alaihissalam bertugas menjaga Lauh Mahfuz dan meniup sangkakala (menjelang hari kiamat kelak) sangkakala itu adalah sebuah terompet berbentuk tanduk yang terbuat dari cahaya. Pada sangkakala itu terdapat lobang-lobang sebanyak jumlah arwah.

d) Izrail alaihissalam bertugas mencabut nyawa seluruh makhluk hidup yang bernyawa, yakni mengeluarkan nyawa dari tempatnya didalam tubuh sekalipun nyawa kutu dan nyamuk, sebagaimana yang dikatakan oleh Ahlul haq.

⁴⁰ Asy-Syafi'i. *Op. Cit.*, 41.

Berbeda dengan kaum mu'tazilah yang mengatakan bahwa malaikat izrail hanya mencabut nyawa jin dan manusia.

- e) Munkar dan Nakir alaihissalam bertugas menanyai dalam kubur, mereka berdua adalah malaikat yang hitam. Mereka menerobos kedalam bumi dengan taring- taring mereka. Mereka akan datang setelah mayit dikuburkan, konon munkar dan nakir akan bersifat lembut terhadap orang mukmin, sedangkan kaum kafir dan munafik bersifat kasar.
- f) Malik alaihissalam di tugaskan untuk menjaga neraka yang tujuh. Ia dibantu oleh malaikat zabaniah yang jumlahnya ada sembilan belas yang mempunyai balatentara yang tidak bisa mengetahui kecuali Allah Swt. Neraka ada tujuh tingkatan:
 - i. Neraka Jahanam neraka yang paling atas sebagai tempat tinggal orang mukmin yang durhaka.
 - ii. Neraka laza tempat tinggal orang-orang yahudi.
 - iii. Neraka Huthamah menjadi tempat tinggal orang-orang nasrani.
 - iv. Neraka sa'ir sebagai tempat orang-orang yahudi.
 - v. Neraka saqar sebagai tempat orang majusi, penyembah api.
 - vi. Neraka jahim tempat orang penyembah berhala.
 - vii. Neraka hawiyah tempat orang-orang munafik.

- g) Ridwan alahissalam bertugas menjaga surga. Pintu besar surga yang terbesar terdiri dari delapan pintu, yaitu: pintu syahadatain, pintu salat, pintu puasa, pintu zakat, pintu haji, pintu amar ma'ruf nahi mungkar, pintu silaturahmi, pintu jihad fisabilillah.
- h) Malaikat Raqib dan Atid bertugas menulis seluruh amal perbuatan manusia yang baik ataupun yang buruk. Apa saja yang dari seseorang hamba, baik perkataan, perbuatan, i'tiqad. Kedua malaikat ini tidak akan berubah selama manusia yang di jaganya masih hidup. Dan ketika manusia itu mati maka malaikat Raqib dan Atid akan ikut serta menemani manusia didalam kubur sambil selalu berdzikir dan mencatat pahala mayit, jika si mayit tersebut orang yang bertakwa kepada Allah jika si mayit orang yang ingkar kepada Allah Swt. maka malaikat akan menyiksanya.⁴¹

4) Nilai Sami'at

Nilai yang berhubungan dengan hari akhir. Syeikh Nawawi berkata: bahwa wajib bagi mukalaf membenarkan adanya hari akhir serta apa-apa yang berhubungan dengannya seperti kebangkitan, penghisaban, titian, timbangan amal,

⁴¹ Syeikh Muhammad Nawawi Syafi'i, *Op. Cit.*, 60- 61

pembalasan neraka, surga, telaga dan syafaat”. Yang dinamakan hari akhir karena merupakan hari hancurnya seluruh alam semesta beserta isinya tanpa terkecuali. Selain itu juga disebut hari pembalasan.

Ketika manusia bangkit dalam kuburnya dalam bentuk yang berbeda-beda sesuai dengan amal yang dilakukan semasa hidupnya. Setelah itu seluruh manusia berbondong-bondong di padang mahsyar untuk ditimbang seluruh amal perbuatan yang baik dan buruk selama hidup di dunia.⁴²

e. Definisi Internalisasi Nilai

Definisi internalisasi nilai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), internalisasi nilai adalah pemahaman mendalam terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga menjadi keyakinan dan kesadaran akan kebenaran ajaran atau nilai yang tercermin dalam sikap dan perilaku.⁴³ Dengan kata lain, internalisasi adalah proses menjadikan nilai-nilai dari luar diri menjadi bagian dari diri sendiri, membentuk keyakinan dan kemudian diekspresikan dalam tindakan.

Kama Abdul Hakam dan Ecep Syarif Nurdin mengartikan internalisasi sebagai suatu proses menanamkan suatu keyakinan,

⁴² Asy-Syafi'i. *Op. Cit.*, 62.

⁴³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), 439.

sikap, dan nilai- nilai perseorangan yang mewujudkan menjadi perilaku sosial.⁴⁴

f. Teori- teori dalam penanaman nilai

- 1) Menurut Kama Abdul Hakam dalam bukunya yang berjudul, ”Metode Internalisasi Nilai- nilai untuk Memodifikasi Perilaku Karakter”. Yang dikutip oleh Amin Rais Iswanto menjelaskan bahwa proses penginternalisasian nilai dilakukan melalui berapa tahapan

- a) Transformasi nilai

Tahap yang dilakukan oleh guru dalam mengkomunikasikan nilai-nilai kepada santri baik secara lisan atau tertulis.

- b) Transaksi nilai

Tahapan ini terjadi pada sebuah penyampaian pesan guru dan santri yang bersifat timbal balik. Dengan adanya tahapan ini diharapkan santri akan menentukan nilai yang ada dalam dirinya.

⁴⁴ Kama Abdul Hakam dan Encep Syarif Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai (untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter)* (Bandung: Maulana Media Grafika, 2016), 66.

c) Trans internalisasi

Pada tahap ini komunikasi dari sebuah watak, bukan hanya interaksi, tetapi juga pada perilaku, karakter, sifat dari sebuah kepribadian. Pada tahapan ini kepedulian.⁴⁵

2) Teori Pendidikan Tauhid

Menurut Hamdani Pendidikan Tauhid adalah suatu usaha yang dilakukan dengan bersungguh sungguh dalam mengarahkan, membimbing, dan mengenalkan bahwa Allah Swt adalah Tuhan yang Maha Esa yang wajib disembah. Ilmu tauhid merupakan kebutuhan utama bagi seorang muslim. Karena ibadah di dasari dengan rasa ikhlas akan menjadikan manusia yang taat kepada Allah Swt.⁴⁶

Pendidikan tauhid seharusnya tidak terbatas pada pengenalan Allah sebagai Tuhan saja, namun lebih dari itu pendidikan tauhid menjadikan seorang hamba berusaha menerapkan akhlak karimah sebagai implikasi dari mempelajari tauhid dan perwujudan nilai-nilai moderasi beragama sebagai bentuk konkret dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan tauhid selalu dipahami berbeda dengan ilmu pengetahuan populer (ilmiah), sehingga kajian tentang pendidikan tauhid pada

⁴⁵ Kama Abdul Hakam, '' *Metode Internalisasi Nilai- Nilai* '' (Bandung :Maulana Media Grafika, 2016) , 14.

⁴⁶ Nazwa Azzahra Nabila Diana Feba, Nazhira Septiana Susila, "Conference Series Learning Class Tauhid And Akhlak Pentingnya Penanaman Pendidikan Tauhid Pada Anak Usia Dini Nabila Diana Feba 1) , Nazhira Septiana Susila 2) Dan Nazwa Azzahra 3)," *Gunung Djati Conference Series* 22 (2023): 222–33.

umumnya terbatas pada konsep pengenalan Tuhan dan diajarkan secara normatif yang terkesan kurang memasukkan nilai-nilai kontekstual dalam pembelajaran.⁴⁷

2. Tauhid

a. Pengertian Tauhid

Para cendekiawan Aqidah mengartikan tauhid sebagai berikut: Tauhid merupakan keyakinan akan keesaan Allah SWT. dalam rububiyah-Nya, mengabdikan ibadah hanya kepada-Nya dan menetapkan nama-nama serta sifat-sifat kesempurnaan bagi-Nya. Oleh karena itu, biasanya dikatakan bahwa tauhid terbagi menjadi tiga jenis, yaitu: Tauhid Rububiyah, Tauhid Uluhiyah, dan Tauhid Asma dan Sifat.⁴⁸

Syaikhul Islam menyatakan: "Tauhid yang diusung oleh para rasul mencakup pengakuan keilahian-Nya yang menyatakan bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah. Tidak ada yang disembah kecuali Dia. Tiada tempat untuk bertawakkal kecuali kepada-Nya, tidak ada kesetiaan kepada siapapun kecuali karena-Nya, dan tidaklah memusuhi siapapun kecuali dalam rangka memenuhi penetapan yang telah ditentukan oleh-Nya terhadap Diri-Nya berupa nama-nama dan sifat-sifat-Nya."⁴⁹

⁴⁷ Hadis Kuno Salamuddin, "Pendidikan Tauhid: Cara Mengenal Tuhan," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 3 (2022): 645–58, <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.3762>.

⁴⁸ Muhammad Hasbi, *Op. Cit*, 1

⁴⁹ Syeikh Salih Bin Fauzan, *Kitab Tauhid*, (Jakarta: Darul Haq, 2002), . 19

Para ulama Aqidah mendefinisikan tauhid adalah keyakinan tentang keesaan Allah SWT. dalam rububiyah- nya, mengiklaskan ibadah hanya kepada- nya serta menetapkan nama- nama dan sifat- sifat.

b. Macam-macam Tauhid

Tauhid terbagi kedalam tiga macam yaitu tauhid Rububiyah, Uluhiyah dan asma'wa sifat. Setiap macam dari ketiga tauhid itu memiliki makna yang harus dijelaskan agar menjadi terang perbedaan antara ketiganya.

1) Tauhid rububiyah

Tauhid rububiyah ialah meyakini bahwa Allah sebagai satu-satunya Rabb (Pencipta dan Pengatur) manusia. Allah lah yang paling mengetahui karakter manusia dan hanya Allah-lah yang paling mengetahui cara mengatur manusia. Allah yang menciptakan segenap makhluk. Allah SWT berfirman:

اللَّهُ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ

Artinya: "Allah Maha Menciptakan segala sesuatu yang dikehendakinya." (Az Zumar: 62)."⁵⁰

Bahwasanya Dia adalah Pemberi rizki bagi setiap manusia, binatang dan makhluk lainnya. Allah SWT berfirman:

⁵⁰ Kementrian Agama Islam, “*Al – Quran dan Tafsirnya Jilid 8*”,(Jakarta : Tim Penyusunan Al- Quran ,2010) , 471.

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرُّهَا وَمُسْتَوْدَعُهَا كُلٌّ
(فِي كِتَابٍ مُبِينٍ)

Artinya: "Dan tidak ada suatu binatang melatapun di bumi melainkan Allah lah yang memberi rizkinya...." (Hud:6)⁵¹

Dan bahwasanya Dia adalah Penguasa alam dan Pengatur semesta, Dia yang mengangkat dan menurunkan, Dia yang memuliakan dan menghinakan, Maha Kuasa atas segala sesuatu. Pengatur rotasi siang dan malam, Yang menghidupkan dan Yang mematikan.

Allah menciptakan semua makhluk Nya di atas fitrah pengakuan terhadap rububiyahNya. Bahkan orang-orang musyrik yang Rububiyah. Berikut ini merupakan Hadist tentang Tauhid:

Dari Mu'adz h ia berkata, “Aku pernah dibonceng Nabi Muhammad Saw. di atas seekor keledai yang bernama ‘Ufair. Lalu beliau bertanya: “Wahai Mu’adz, tahukah kamu apa hak Allah atas para hamba-Nya dan apa hak para hamba atas Allah?’ Aku jawab: ‘Allah dan rasul-Nya yang lebih tahu.’ Beliau bersabda: ‘Sesungguhnya hak Allah atas para hamba-Nya adalah hendaknya mereka beribadah hanya kepada-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Dan hak para hamba atas Allah adalah Allah tidak akan mengadzab

⁵¹ *Ibid.*

seorang hamba pun yang tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun.’ Lalu aku berkata: ‘Wahai Rasulullah, apakah boleh aku menyampaikan kabar gembira ini kepada manusia?’ Beliau menjawab: ‘Jangan kamu beritahukan mereka sebab nanti mereka akan berpasrah saja (tidak mau beramal)’. *Muttafaqun alaihi*.⁵²

2) Tauhid Uluhiyah

Tauhid Uluhiyah kedua ini merujuk pada pengesaan Allah dalam niat dan tindakan hamba untuk mendekatkan diri kepada-Nya, seperti berdoa, bernazar, menyembelih kurban, bertawakal, bertaubat, dan berbagai amalan lainnya.⁵³

“Dan barangsiapa yang menyembah Tuhan selain Allah tanpa memiliki bukti apapun untuk itu, maka sesungguhnya perhitungannya ada di sisi Tuhan-Nya.) perhitungannya di sisi Tuhan-Nya. Sesungguhnya orang-orang yang kafir tiada beruntung.” (QS. Al Mu’minun: 117).⁵⁴

3) Tauhid Asma dan Sifat

Tauhid Asma dan Sifat yang ketiga ini mencakup keyakinan akan keesaan Allah Ta'ala dengan kesempurnaan mutlak di semua aspek, dengan memberikan sifat-sifat kebesaran, kemuliaan, dan kesempurnaan. Hal ini dilakukan

⁵² Anis bin Nashir Al- Mus’abi, “ 40 Hadist Seputar Hadist’’, (Gresik : Media Dakwah Al-Furqon, 2025 cet 1) , 7

⁵³ Muhammad Hasbi, *Op. Cit .*, 4.

⁵⁴ *Ibid.*

melalui pengakuan dan penetapan yang tegas terhadap segala yang terdapat dalam Al-Qur'an atau sunah Rasulullah Saw yang menjelaskan tentang nama-nama Allah Swt yang indah serta sifat-sifat-Nya yang mulia.mereka, dan apa yang terlarang dinisbatkan kepada mereka.⁵⁵

Menurut Syaikh Muhammad Abduh dikemukakan bahwa "Ilmu tauhid adalah suatu ilmu yang membahas tentang wujud Allah, tentang sifat-sifat yang wajib disifatkan kepada-Nya, sifat-sifat yang sama sekali wajib dilenyapkan daripada-Nya, juga membahas tentang rasul-rasul-Nya, meyakinkan kerasulan mereka, sifat-sifat yang boleh ditetapkan kepada."⁵⁶

3. Santri

a. Pengertian Santri

Menurut Nurcholis Madjid, mengenai Asal Usul kata santri itu ada (Sekurang kurangnya) ada dua pendapat . pendapat yang pertama mengatakan bahwa santri berasal dari bahasa Sansekerta “sastri” yang berarti melek huruf. Kedua, Pendapat yang mengatakan bahwa kata santri berasal dari bahasa Jawa “cantrik” yang berarti seorang pengikut yang selalu mengikuti guru ke manapun gurunya pergi menetap. Oleh karena itu, saat ini santri disebut sebagai sekelompok orang yang dalam kehidupannya tidak bisa dipisahkan dari ulama’, karena santri dalam pondok

⁵⁵ Fauzi’’ *Sejarah Perkembangan Ilmu Tauhid*’’,(Tt :Institut Agama Islam kerinci, 2020) , 61.

⁵⁶ Syeikh Muhammad Abduh,’’ *Risalah Tauhid*”, (Jakarta :Bulan bintang , 1996), 3.

pesantren dididik untuk menjadi pelanjut perjuangan para ulama' yang setia.⁵⁷

Santri memiliki kepribadian dan juga akhlak sendiri, yang nantinya ketika santri sudah tidak tinggal di pondok pesantren, statusnya sebagai santri tetap dibawa, karena pada umumnya santri tinggal di pondok pesantren yang dibimbing langsung oleh kiai ataupun ustad dan ustadzah.

b. Macam-macam Santri

Menurut Zamaksyari Dhofier'' dalam bukunya Tradisi Pesantren'' Perlu diketahui bahwa, menurut tradisi pesantren, santri terdiri dari dua:

- 1) Santri Mukim, yaitu murid- murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang paling lama ditinggal di pesantren biasanya merupakan satu kelompok tersendiri memang bertanggung jawab mengurus kepentingan sehari-hari.⁵⁸
- 2) Santri Kalong, yaitu murid- murid yang berasal dari di sekitar pesantren, biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pembelajarannya di pesantren mereka bolak-balik (nglaju) dari rumahnya sendiri.⁵⁹ Istilah santri yang berada di pesantren dimaknai sebagai bentuk perwujudan dari adanya

⁵⁷ Nurcholish Madjid, *Op. Cit.*, 28.

⁵⁸ Zamakyari dhofier, *Op. Cit.*, 41.

⁵⁹ *Ibid.*

rasa haus akan ilmu, khususnya ilmu agama yang dapat diperoleh dari seseorang yang memimpin sebuah pondok pesantren, yaitu seorang kiai .

4. Kitab Nurud Dholam

a. Pengertian Kitab Kuning

Pada dasarnya kitab kuning mempunyai arti sebagai istilah yang diberikan kepada kitab yang berbahasa arab tanpa harokat dan arti yang biasanya menggunakan kertas berwarna kuning. Istilah kitab kuning muncul dilingkungan pondok pesantren yang ditunjukan kepada kitab-kitab ajaran islam yang ditulis dengan berbahasa arab tanpa harokat dan tanpa arti, kitab kuning ini sebagai standar bagi santri dalam memahami ajaran islam.⁶⁰

b. Biografi Pengarang Kitab Nurud Dholam

Syekh Nawawi Al-Bantani memiliki nama lengkap Abu Abd al-Mu'ti Muhammad Nawawi ibn Umar al- Tanara al-Jawi al-Bantani. Ialebih dikenal dengan sebutan Muhammad Nawawi al-Jawi al-Bantani. Dilahirkan di Kampung Tanara, Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang Banten.⁶¹

⁶⁰ Ar Rasikh Ar Rasikh, "Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat," *Jurnal Penelitian Keislaman* 14, no. 1 (2018): 72–86, <https://doi.org/10.20414/jpk.v14i1.492>.

⁶¹ Kafabihi Mahrus, *Ulama Besar Indonesia Biografi dan Karyanya*, (Kendal: PondokPesantrenAl-Itqon, Cet Ke 1, 2007), .4.

Ada yang menyebut ulama ini dengan nama Nawawi Banten ada pula yang menyebutnya Nawawi Tanara, karena dia lahir di kampung Tanara Kec. Tirtayasa Kab. Serang Banten. Dalam sebagian bukunya tertulis nama Syaikh Muhammad Nawawi Al-Jawi. Al-Jawi berarti orang Jawa atau orang dari pulau Jawa, yang meliputi Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat atau Jawa bagian barat, yang menyeliputi Banten.⁶² Ayah Nawawi bernama “Umar bin “Araby dan ibunya bernama Zubaidah. Keduanya adalah penduduk asli desa Tanara kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang Jawa Barat. Ayahnya seorang ulama sebagai pendiri dan pembina pertama-tama masjid jami’ Desa Tanara itu dan pernah menjabat sebagai penghulu Kecamatan di daerah tersebut.

Secara genologis Muhammad Nawawi merupakan keturunan yang ke 12 dari Maulana syarif Hidayatullah (Sunan Gunung Jati) Cirebon yaitu: keturunan dari Maulana Hasanuddin (Sultan Kerajaan Islam Banten) lewat jalur Suniararas.⁶³ Silsilah keturunan Syaikh Muhammad Nawawi dari ayahnya adalah Kyai Umar bin Kyai Arabi bin Kyai Ali bin Kyai Jamad bin Janta, bin Kyai Mas Bugil bin Kyai Masqun bin Kyai Masnun bin Kyai Maswi bin Kyai Tajul Arusy Tanara bin Maulana Hasanuddin Banten bin Maulana Syarif Hidayatullah Cirebon bin Raja

⁶² Sudirman Teba, *Mengenalkan Wajah Islam Yang Ramah*, (Banten: Pustaka irVan, CetKe-1, 2007), 155.

⁶³ Yasin, *Melacak Pemikiran Syaikh Nawawi Al-Bantani*, (Semarang: RaSAIL Media Group, Cet Ke I, 2007), 60.

Amatudin Abdullah bin Ali Nuruddin bin Maulana Jamaluddin Akbar Husain bin Imam. Kemudian dari silsilah keturunan pihak Ibunya adalah bahwa Nawawi Putra Nyi Zubaidah binti Muhammad Singaraja. Latar belakang keluarga dan pendidikan keagamaannya cukup kuat untuk memberikan arah pasti dan membentuk pola pikir dan kepribadian yang mantap menjadi seorang ulama besar.

Syekh Muhammad Nawawi adalah seorang ulama yang haus akan ilmu pengetahuan. Setelah beliau belajar kepada orang tuanya sendiri dan beberapa ulama di Jawa, dalam usianya yang relatif muda, 15 tahun, Muhammad Nawawi bersama kedua saudaranya Tamin dan Ahmad berangkat ke Mekah untuk menunaikan ibadah haji. Adapun kitab-kitab karangan Syekh Nawawi Al-Bantani yakni: *Tijan al-Durrar ‘ala Risalah al-Bajuri*, *Al-Simaral-Yailah Fi al-Riyad al-Bad’ah ‘ala Mukhtasar al-Syaikh Muhammad Hasbullah*, *Zari’ah al-Yaqin ‘ala ummi al-Barahin*, *Fath al-Majid Fi Syarah al-Durr al-Fard*, *Qami’al-Tuhyan ‘ala Manzumah Syu’ab al-Iman*, *Qahru al-Gais Fi Syarh Masa’il Abi al-Lays*, *Al-Nahjah al-Jayyidah Li Hilli Tafawwut al-‘Aqidah Syarah Manzumah al-Tauhid*, *Nur al-Zulam ‘ala Manzumah ‘Aqidah al-‘awwam*.

c. Sejarah Kitab Nurud Dholam

Kitab Nur adz-Dzolah merupakan salah satu syarah Fan Tauhid dari sekian banyak kitab syarah karya Syeh Nawawi al-Banteni. Karya beliau yang berjudul Nur adz-Dzolah adalah syarah dari kitab Aqidatul Awam karya Syeh Ahmad Marzuki. Secara garis besar, kitab Nur adz-Dzolah menjelaskan tentang akidah-akidah yang wajib diketahui oleh setiap mukallaf, yaitu setiap orang Islam yang baligh dan yang berakal, serta tentang beberapa cerita menarik yang berkaitan dengan keluarga Rasulullah yang wajib diketahui pula bagi mukallaf, dan tentang kisah singkat Isrok Mikroj yang memuat keajaiban-keajaiban yang tidak dapat ditelusuri oleh akal sehat.⁶⁴

Kitab Nurud Dholam membahas tentang sifat – sifat wajib yang terdiri dari 20 sifat yang meliputi: wujud, qidam, baqa, mukhalafatul lilhawaditsi, qiyamuhu binafsihi, wahdaniah, qudrot, irodat, ilmu, hayaat, sama, bashar, kalam, qadirun, muriddun, alimun, hayyun, samii'un, bashirun, mutakalimun. Secara garis besar sifat- sifat 20 sifat yang wajib bagi Allah Swt terbagi kedalam empat bagian yakni: sifat nafsiah, sifat salbiah, sifat ma'ani, sifat ma'nawiyah, sifat nafsiah. Kitab Nurud Dholam juga membahas tentang sifat- sifat wajib bagi rasul, dan sifat mustahil bagi rasul ada 4 yakni: Sidiq, Tabligh, fathanah,

⁶⁴ Muhammad Ihsan bin Nuruddin Zuhri, "*Cahaya Kegelapan Terjemahan Nur Adz-Dzolah Syarah Aqidatul Awam Karya Syeh Nawawi Al-Banteni*," 2017, 2–4.

amanat dan sifat mustahil bagi rasul ada 4 yakni : kidzib, khianat, khitman, baladah. Selain itu juga Kitab Nurud Dholam membahas tentang malaikat- malaikat Allah yang berjumlah 10 yakni: malaikat jibril, mikail, israfil, izrail, mungkar dan nakir, malik , ridwan, raqib dan atid. Dan Kitab Nurud Dholam juga membahas tentang hari akhir.

Keistimewaan Kitab Nurud Dholam terletak pada bahasa yang sederhana dan jelas, yang memungkinkan pembaca untuk mencerna isi kitab dengan baik. Selain itu, struktur penyajian materi yang teratur memudahkan pembaca mengikuti alur pemikiran Syeikh Nawawi. Kitab ini sering dijadikan rujukan dalam pengajaran di pesantren-pesantren dan lembaga pendidikan Islam, serta menjadi bahan diskusi dalam kajian ilmiah di kalangan ulama dan cendekiawan Muslim.⁶⁵

Dengan demikian, Nurud Dholam tidak hanya berfungsi sebagai sumber pengetahuan, tetapi juga sebagai alat untuk memperkuat iman dan pemahaman umat Islam terhadap ajaran-ajaran fundamental dalam agama mereka. Karya ini menjadi salah satu pilar dalam pendidikan agama, membantu generasi muda untuk memahami dan menghayati akidah yang benar sesuai dengan ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah.⁶⁶

⁶⁵ Syeikh Nawawi Syafi'i "Terjemahan Kitab Nuuruzh Zhalaam, Telaah Keimanan Tentang Dzat Allah dan Seluruh Ciptaannya". (Surabaya : Mutiara Ilmu, 2019), 12.

⁶⁶ Asy-Syafi'i, "Nurudz Dzolam' Buku Pintar Aqidah." Aqidah Terjemahan Kitab Aqidatul Awam", (Surabaya :Mutiara Agency, 2020), 10.

5. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Istilah pondok barangkali berasal pengertian asrama para santri atau tempat tinggal yang terbuat dari bambu, atau barangkali berasal dari bahasa Arab, funduq, yang artinya hotel atau asrama.⁶⁷ Menurut Zamaksyari Dhofier Secara etimologis, istilah pesantren berasal dari kata santri yang diimbuhkan dengan awalan pe- dan akhiran -an, sehingga menjadi pe-santri-an, yang berarti shastri, yakni murid. Dengan demikian, kata pesantren berakar dari bahasa India shastri, yang merujuk kepada individu yang mengerti kitab-kitab agama Hindu atau yang ahli dalam literatur Hindu.

Sementara itu, shastri sendiri berasal dari kata shastra, yang bermakna teks-teks suci, kitab-kitab religius, dan karya-karya ilmu pengetahuan. Dari berbagai penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pondok dan pesantren memiliki makna yang serupa atau saling berkaitan, yaitu tempat tinggal bagi santri atau lokasi bagi murid/santri belajar agama.⁶⁸

⁶⁷ Zamaksyari Dhofier, *Op.Cit.*, 41.

⁶⁸ *Ibid.*

b. Macam-macam Pesantren

Dhofier memandang dari perspektif keterbukaan terhadap perubahan- perubahan yang terjadi, kemudian membagi pesantren menjadi dua kategori yaitu: Pesantren salaf dan khalaf

1) Pesantren salaf

Pesantren salaf tetap mengajarkan kitab kitab Islam klasik sebagai inti pendidikannya. Penerapan sistem madrasah untuk memudahkan sistem sorogan yang dipakai dalam lembaga-lembaga pengajian bentuk lama, tanpa mengenalkan pengajaran pengetahuan umum. Senada dengan pernyataan diatas Dhofier mendefinisikan bahwa Pesantren salafi tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti (bersifat wajib) pendidikan di pesantren. System Madrasah diterapkan untuk memudahkan system sorogan yang pakai dalam lembaga-lembaga pengajian bentuk lama (terdahulu), tanpa mengenalkan pengajaran ilmu pengetahuan umum.

2) Pesantren khalaf

Telah memakai pelajaran umum dalam madrasah yang dikembangkan atau membuka tipe-tipe sekolah umum dilingkungan pesantren Senada dengan pernyataan diatas Dhofier mendefinisikan pesantren khalafi yang Telah memasukkan pelajaran-pelajaran umum dan Madrasah

yangdikembangkannya atau membuka tipe sekolah-sekolah umum dalam lingkungan pesantren.⁶⁹

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini tentang Penanaman Nilai- nilai Tauhid pada santri melalui Kitab Nurud Dholam di pondok Pesantren An Nahdlah. Penelitian ini memang bukan penelitian yang baru, karena sebelumnya telah diteliti dengan judul yang sejenis untuk itu sebagai bahan perbandingan atau referensi yang memiliki keterkaitan dengan yang penulis lakukan yaitu:

1. Yuli Rokhayati Diploma Tesis Iainu Kebumen (2022)'' *Peran Guru Dalam Penanaman Nilai –nilai Tauhid Pada Anak Usia Dini Di RA Nurul Huda Kalipoh Ayah Kebumen*⁷⁰

Permasalahan dalam penelitian ini : Pendidikan yang perlu ditanamkan sejak kecil yaitu pendidikan Aqidah, Sejak dini kita juga memperkenalkan konsep tauhid dari aspek, dzat, sifat dan Af'al. Tetapi kita juga tidak mudah dalam memberikan pendidikan tentang tauhid. Perlu adanya kerja keras dan kesabaran agar bisa tertanam sejak dini pendidikan tauhid.

Dari observasi awal penulis di RA Nurul Huda Kalipoh, seorang peneliti menemukan beberapa masalah yaitu beberapa anak yang masih perlu bimbingan tentang tauhid. Beberapa fenomena yang dilihat, masih

⁶⁹ Zamakhsyari Dhofier'' *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai*'' . (Jakarta, LP3ES: 1994), 41.

⁷⁰ Yuli Rokhayati ''Peran Guru Dalam Penanaman Nilai – nilai Tauhid Pada Anak Usia Dini di RA Nurul Huda Kalipoh'' , (*Tesis Iainu Kebumen.*), 2022, Iainu Kebumen.

banyak anak yang berperilaku kurang baik. Seperti anak- anak suka berteriak dan berbicara kotor karena itulah, penanaman nilai- nilai tauhid pada anak usia dini di RA Nurul Huda sangatlah penting.

Metode Penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yang dimana teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan teknik analisis datanya menggunakan Reduksi data, data display, triangulasi data, penarikan kesimpulan. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu objek dan subjeknya. Dalam penelitian ini objek penelitiannya bertempat di RA Nurul Huda Kalipoh Sedangkan subjek penelitiannya Anak- Anak RA. Persamaan dalam penelitian ini yakni Penanaman Nilai Tauhid

2. Amin Rais Iswanto UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto (Tesis , 2024)” *Penanaman Nilai Tauhid Melalui Pengajaran Kitab Ingsun Ngaji*” Di Pondok Pesantren Ihya Ulumaddin Kesugihan Cilacap.⁷¹

Permasalahan dalam penelitian ini penanaman nilai- nilai tauhid pada santri menjadi isu yang sangat Penting di tengah problematika krisis moral yang melanda generasi muda saat ini. Banyak laporan dan penelitian menunjukkan bahwa banyak santri yang kurang memiliki landasan nilai dan etika yang kuat dan seharusnya menjadi pedoman dalam setiap tindakan mereka. Hal ini menjadi tantangan dalam

⁷¹ Ihya Ulumaddin Kesugihan, “Penanaman Nilai Tauhid Melalui Pengajaran Kitab Niat Ingsun Ngaji Di Pondok Pesantren Al- Ihya ‘ulumaddin Kesugihan, Cilacap, ” (*Tesis UIN SAIZU*), 2024.

membentuk santri yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga berakhlak mulia.

Metode Penelitian yang digunakan yakni Kualitatif, teknik pengumpulan datanya yakni observasi, wawancara, dokumentasi. Dan teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, data display, triangulasi data, penarikan kesimpulan.

Perbedaan penelitian terdapat pada rujukan kitab yang digunakan. Kitab yang digunakan dalam penelitian ini yakni Kitab Niat Ingsun Ngaji sedangkan kitab yang akan digunakan peneliti yakni Kitab Nurud Dholam.

3. Risda dan Salamuddin ,Universitas Negeri Sumatra Utara(Jurnal Reflektika: 2023)” *Penanaman Nilai- nilai Tauhid Melalui Pembelajaran Bahasa Arab*”.⁷²

Permasalahan dalam penelitian ini yakni masalah-masalah dalam Penyimpangan moral sangat bertolak belakang. Belum ada hubungan antara upaya dan Pengembangan daya pikir dengan terbentuknya ketaqwaan serta ketauhidan pada Allah dan kemuliaan dalam diri manusia. Bahkan cenderung lebih sering adanya kemerosotan moral dikalangan orang yang berpendidikan.

Untuk itu dalam pembelajaran bahasa Arab nilai tauhid perlu ditanamkan untuk menciptakan siswa yang bukan hanya mahir dalam

⁷² Risda and Salamuddin, “Penanaman Nilai-Nilai Tauhid Melalui Pembelajaran Bahasa Arab,” *Reflektika* 18, no. 1 (2023): 1–23. <https://www.ejournal.unia.ac.id/index.php/reflektika/issue/view/117>

kognitif dan afektif saja akan tetapi perlu keseimbangan dengan pendidikan.

Penelitian ini menggunakan library Research, Penelitian kepustakaan dapat dikatakan salah satu metode yang mementingkan hasil data teori dari pengujian yang nyata.

Perbedaan dalam Penelitian ini yaitu terletak pada objek kajiannya, Penelitian ini menggunakan Kajian Pembelajaran Bahasa Arab sedangkan Peneliti menggunakan kajian Kitab Nurud Dholam.

4. Muhammad Rijaal Qurota A'yuni, STIT Al- Azami'' *Penanaman Nilai-nilai Tauhid Pada Anak Usia Dini.* ' (Jurnal Tahsinia: 2025).⁷³

Permasalahan dalam Penelitian ini adalah Berbagai persoalan dewasa ini menjadi perhatian penting bagi semua kalangan terutama bagi orangtua, guru, dan masyarakat. Misal, kasus korupsi, nepotisme, kolusi, dan perilaku kriminal lainnya, yang jika dilihat lebih dalam, hal tersebut erat kaitannya dengan kondisi tauhid seseorang. Maka dari itu, pendidikan tauhid (akidah) hendaknya disampaikan dan diajarkan kepada seorang muslim, mulai dari ia di dalam kandungan, usia dini, anak-anak, hingga dewasa. Sehingga ia akan menjadi muslim sejati yang merasakan ketentraman di dunia dan kebahagiaan di akhirat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik analisisnya pengumpulan data, reduksi data, penyajian

⁷³ M R Q A'yuni et al., "Penanaman Nilai-Nilai Tauhid Pada Anak Usia Dini," *Jurnal ...Tahsinia* 6, no. 2 (2025): 169–80.

data, penarikan kesimpulan. Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada subjek penelitiannya, yakni Anak usia dini sedangkan peneliti subjek penelitiannya santri.

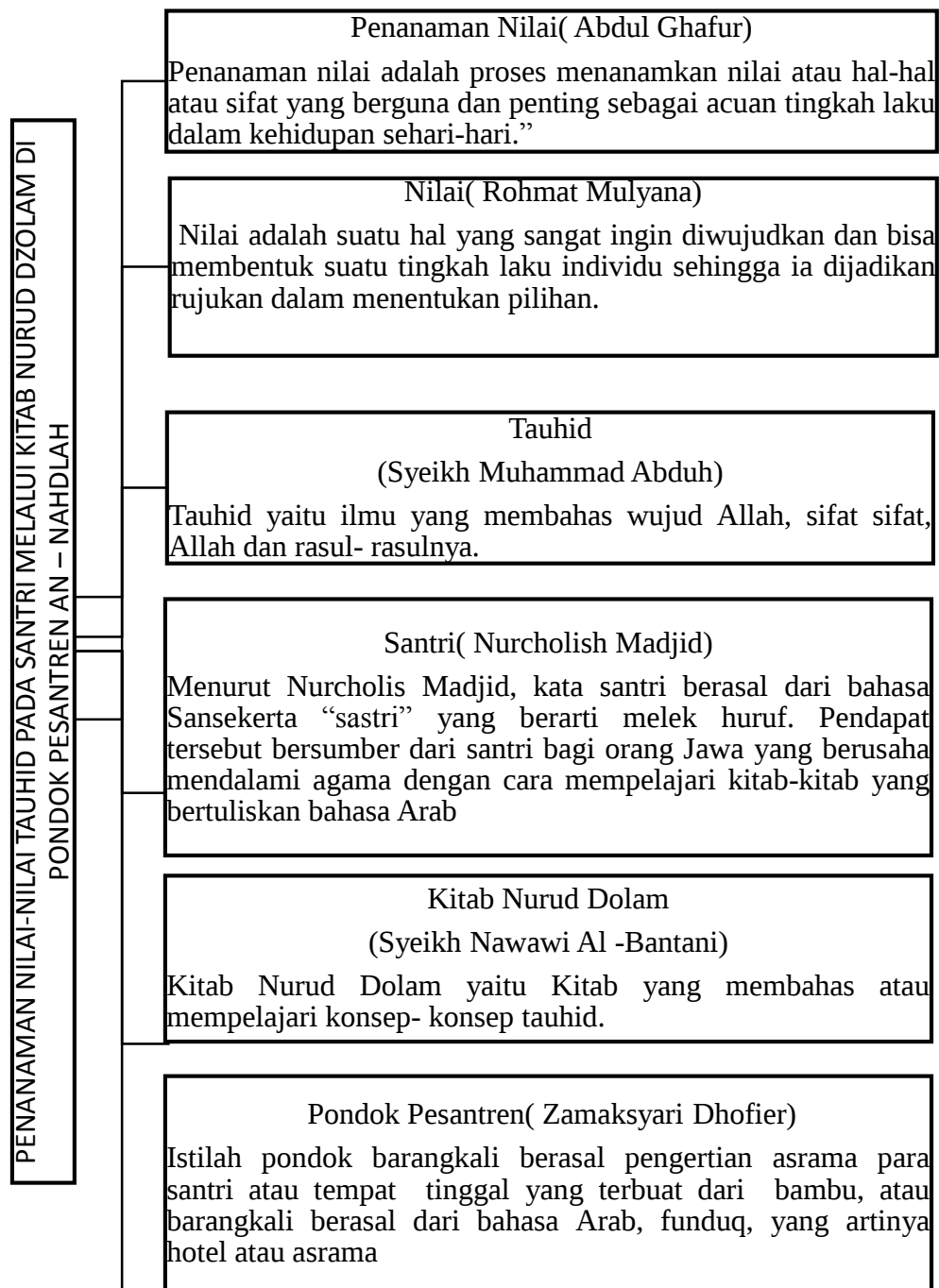
5. Ida Parwati.dkk UIN Sultan Hasanuddin banten “*Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Tauhid Pada Generasi Z Melalui Aplikasi Tiktok Di PP Ammu Banten* (Jurnal Review Pendidikan: 2023)⁷⁴

Permasalahan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan tauhid terhadap generasi Z melalui aplikasi tiktok. Penulis menemukan bahwa di PP AMMU Banten ini, tidak ada pengajian kitab kuning yang membahas terkait ketauhidan. Akibatnya ada sebagian dari santriwati di PP AMMU, ketika di tanya terkait dalil-dalil naqli aqidah lima puluh mereka tidak bisa menjawab. Yang padahal pelajaran tersebut harusnya di tanamkan sejak dini.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni kualitatif dengan analisis data menggunakan reduksi data, data display, dan penarikan kesimpulan. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada subjek yang digunakan dalam penelitian ini yakni generasi Z sedangkan peneliti subjeknya santri.

⁷⁴ Ida Parwati et al., “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Pada Generasi z Melalui Aplikasi Tiktok Di Pp Ammu Banten, Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Vol 6, No. 3, 2023”.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/issue/view/303>

C. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori